

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP AKUNTANSI
SYARIAH DALAM PENERAPAN OPERASIONAL
PERBANKAN BERBASIS SYARIAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

SARASMITA ADELIA NUGRAHA

2012310693

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2016

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Sarasmita Adelia Nugraha
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 21 Desember 1994
N.I.M : 2012310693
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
J u d u l : Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Akuntansi
Syariah Dalam Penerapan Operasional Perbankan
Berbasis Syariah

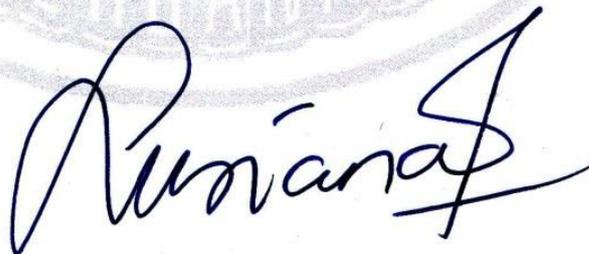
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal:.....



(Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, S.Pd.,MSA)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,
Tanggal:.....



(Dr. Luciana Spica Almia, S.E.,M.Si.,OIA.,CPSAK)

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP AKUNTANSI
SYARIAH DALAM PENERAPAN OPERASIONAL
PERBANKAN BERBASIS SYARIAH**

Sarasmita Adelia Nugraha
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2012310693@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to identify the perceptions of accounting students towards syariah accounting in operational Islamic banks. In this study, the perceptions of students as measured by the three components namely cognitive affective and conative also Islamic banking operations seen in terms of characteristics, accounting information and services products. The object of these research were accounting students who have programmed attended courses or being Islamic banking accounting. There were 50 students partisipating as respondent from STIE Perbanas Surabaya. Data analysis of this research using analysis descriptive from observation and questionnaire with accounting students. The result shows that from 50 students who become the respondents, there were only 4 students aren't interested in Islamic banking, respondents who are interested in Islamic banks also assess tallying Islamic banks currently operating in particular in the city of Surabaya.

Keywords: Accounting, Syariah Accounting, Perception Accounting Students, Islamic Banking

PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan, perbankan syariah telah menunjukkan bahwa perbankan dengan sistem konvensional bukan satu-satunya sistem perbankan di Indonesia, perbankan syariah dilaksanakan di atas prinsip sistem yang berbeda dengan perbankan konvensional. Perbankan dengan prinsip syariah sama halnya dengan bank konvensional yang mempunyai fungsi utama yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan, melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana masyarakat kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat lewat berbagai jenis produk yang ditawarkan pada Bank Umum Syariah.

Beberapa tahun belakangan ini terjadi pertumbuhan bank-bank yang berbasis syariah, setiap lembaga keuangan bank ataupun non bank dalam menjalankan kegiatan usahanya akan melakukan suatu transaksi keuangan. Transaksi keuangan sangat diperlukan dalam bank syariah untuk mengungkapkan laporan atau informasi kepada pihak yang memerlukan baik dan pihak bank maupun nasabah, oleh karena itu pengelolaan transaksi keuangan harus sesuai dan berpedoman kepada Standar Akuntansi Syariah.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap karakteristik, informasi akuntansi serta jasa dan produk bank syariah. Penelitian juga berdasarkan beberapa fakta yaitu

bahwa STIE Perbanas Surabaya merupakan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi yang memiliki 3 jurusan yaitu akuntansi, manajemen, dan yang terbaru adalah ekonomi islam. Khususnya pada jurusan akuntansi mahasiswa diberikan mata kuliah pilihan untuk konsentrasi perbankan salah satunya adalah Akuntansi Perbankan Syariah yang mengajarkan mengenai sejarah, sistem, produk, karakteristik, perhitungan serta informasi yang terkandung pada perbankan syariah.

Menurut Adi Prasetyo (2012) mengemukakan bahwa fenomena dibalik persepsi umat Islam di Indonesia yang menyatakan bahwa antara perbankan syariah dan perbankan konvensional itu sama saja. Disebabkan oleh kekurangan pemahaman nasabah terhadap syariat Islam, terutama yang terikat dengan aktivitas ekonomi dan perbankan itu sendiri. Lain halnya dengan Mark Loo (2012) ia meneliti tentang bagaimana persepsi masyarakat Malaysia terhadap bank syariah memberikan kesimpulan bahwa dari hasil penelitian ini adalah dari responden non muslim memandang perbankan syariah dengan pandangan yang merugikan lebih besar dari responden muslim. Peneliti lain yaitu Suparno (2009) meneliti tentang persepsi mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Syiah Kuala terhadap perbankan syariah memberikan kesimpulan bahwa mahasiswa fakultas ekonomi sebagai responden mempresepsikan positif terhadap perbankan syariah sebagai lembaga keuangan.

RERANGKA TERORITIS YANG DI PAKAI

Grand Theory of Perception

Persepsi adalah sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seorang untuk mengetahui beberapa hal melalui panca indra. Persepsi juga mempunyai pengertian mengenai bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek serta

manusia. Teori persepsi diri menganggap bahwa orang-orang mengembangkan sikap berdasarkan bagaimana mereka mengamati dan menginterpretasikan perilaku mereka sendiri. Teori ini juga mengusulkan fakta bahwa sikap tidak menentukan perilaku, tetapi sikap itu dibentuk setelah perilaku terjadi guna menawarkan sikap yang konsisten dengan perilaku (Ikhsan, 2010:21).

Azwar (dalam Ivan dan Imam, 2006) menyatakan bahwa tiga komponen tentang sikap dari para ahli psikologi modern jika dilihat dari pendekatan tricomponent yang merupakan interaksi antara komponen-komponen pembentuk sikap. Komponen tersebut (a) kognitif yaitu meliputi kepercayaan (*beliefs*), ide, dan konsep. (b) afektif yaitu arah dan intensitas penilaian seseorang atau petasan yang diekspresikan terhadap objek sikap yang meliputi perasaan emosi. (c) konatif yaitu psikomotori yang merupakan kecenderungan untuk bertingkah laku terhadap objek atau orang.

Penjelasan dari *Tricomponent* tersebut dapat dikemukakan bahwa persepsi melibatkan aspek kognitif atau pengetahuan yang menimbulkan afektif atau interpretasi (penilaian) terhadap suatu objek berdasarkan pengalaman dan kemudian membentuk suatu sikap berupa konatif (tindakan). Ketiga komponen tersebut saling berhubungan dan berinteraksi. Kesimpulan yang dapat diambil adalah melihat aspek kognitif, afektif, dan konatif dapat dijadikan faktor untuk melihat dan menjelaskan alasan responden terhadap pandangan operasional perbankan syariah kedepannya.

Legitimacy Theory

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*) adalah sebagai suatu kondisi yang ada ketika suatu sistem nilai perusahaan yang sejalan dengan sistem nilai yang berlaku. Perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial. Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan dikarenakan legitimasi masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan ke depan.

Dalam penerapan teori legitimasi dalam penelitian ini adalah bagaimana eksistensi Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah, dimana Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan prinsip syariah dalam pengelolaan perbankan syariah.

Stewardship Theory

Menurut Danalson dan Davis (Ikhsan Suprasto, 2008: 84) Teori Stewardship diperkenalkan sebagai teori yang berdasarkan tingkah laku, perilaku manusia (behavior), pola manusia (model of man), mekanisme psikologis (motivasi, identifikasi dan kekuasaan) dalam sebuah organisasi yang mempraktikkan kepemimpinan sebagai aspek yang memainkan peranan penting bagi sebuah pencapaian tujuan. Teori ini berakar dari ilmu psikologi dan sosiologi yang mengarah pada sikap melayani (Steward).

Stewardship (suatu sikap melayani), merupakan suatu pandangan baru tentang mengelola dan menjalankan organisasi, suatu pergeseran pendekatan pada konsep kepemimpinan dan manajemen yang ada sekarang dari konsep mengendalikan (control) dan mengarahkan, ke arah konsep peraturan, kemitraan, dan kepemilikan secara bersama oleh anggota/tim dalam organisasi, yang merasa organisasi menjadi suatu miliknya ataupun satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari diri sendiri.

Teori stewardship didefinisikan sebagai situasi dimana para steward (pengelola) tidak mempunyai kepentingan pribadi tetapi lebih mementingkan kepentingan principal (pemilik). (Donaldson dan Davis, 1991 dalam Ikhsan Suprasto, 2008: 84).

Teori stewardship dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan ketika bank umum syariah mengelola kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah yang tentu saja akan mementingkan pihak pemilik dan yang dimana adalah para nasabahnya bukan semata mementingkan pihak pengelola saja. Tanpa adanya kepatuhan terhadap prinsip syariah masyarakat akan kehilangan keistimewaan yang mereka cari dalam layanan perbankan syariah sehingga akan berpengaruh pada keputusan mereka untuk memilih atau terus melanjutkan pemanfaatan jasa yang diberikan oleh bank syariah. Jadi kepatuhan syariah merupakan salah satu cara untuk menjaga kepercayaan dari masyarakat.

Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang didalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah. Bank syariah merupakan lembaga perantara keuangan yang mempertemukan pihak yang memiliki kekurangan dana dan pihak yang memiliki kelebihan dana.

Bank syariah akan selalu berhati-hati dalam mengelola dana para nasabahnya, karena jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan dananya maka akan berdampak pada turunnya rasa kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Istilah lain yang digunakan untuk sebutan bank islam adalah syariah, menurut ensiklopedia islam adalah lembaga keuangan yang usahanya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu-lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.

Karakteristik Bank Syariah

Bank syariah adalah suatu bank yang didasarkan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi, dan universal, serta melakukan kegiatan usaha perbankan yang didasarkan prinsip syariah, dengan demikian di definisikan beberapa karakteristik bank syariah (a) pelarangan riba dalam berbagai bentuk. (b) tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time-value of money*). (c) konsep uang sebagai alat tukar komoditas. (d) tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif. (e) tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang. (f) tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad, pemakaian dan kebutuhan informasi laporan keuangan bank syariah.

Sistem Informasi Akuntansi Syariah

Sistem Informasi Akuntansi Syariah merupakan sekumpulan elemen yang saling terkait untuk menghasilkan informasi akuntansi yang sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Akuntansi syariah merupakan suatu sistem atau teknik dari pencatatan, penggolongan dan peringkasan, pelaporan dan menganalisa data keuangan yang dilakukan dengan cara tertentu yang dapat digunakan dengan pengambilan keputusan ekonomi atau perusahaan dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah yang terkandung dalam nilai-nilai islam. Sistem perbankan syariah menggunakan sistem bagi hasil sebagai dasar dari perbankan dan perbankan syariah dan diharapkan dapat memacu keajahteraan masyarakat. Menjunjung tinggi kejujuran (*honesty*), menjamin keseimbangan (*balance*), menekankan sifat saling percaya (*trust*) dan saling tolong menolong antara kedua belah pihak.

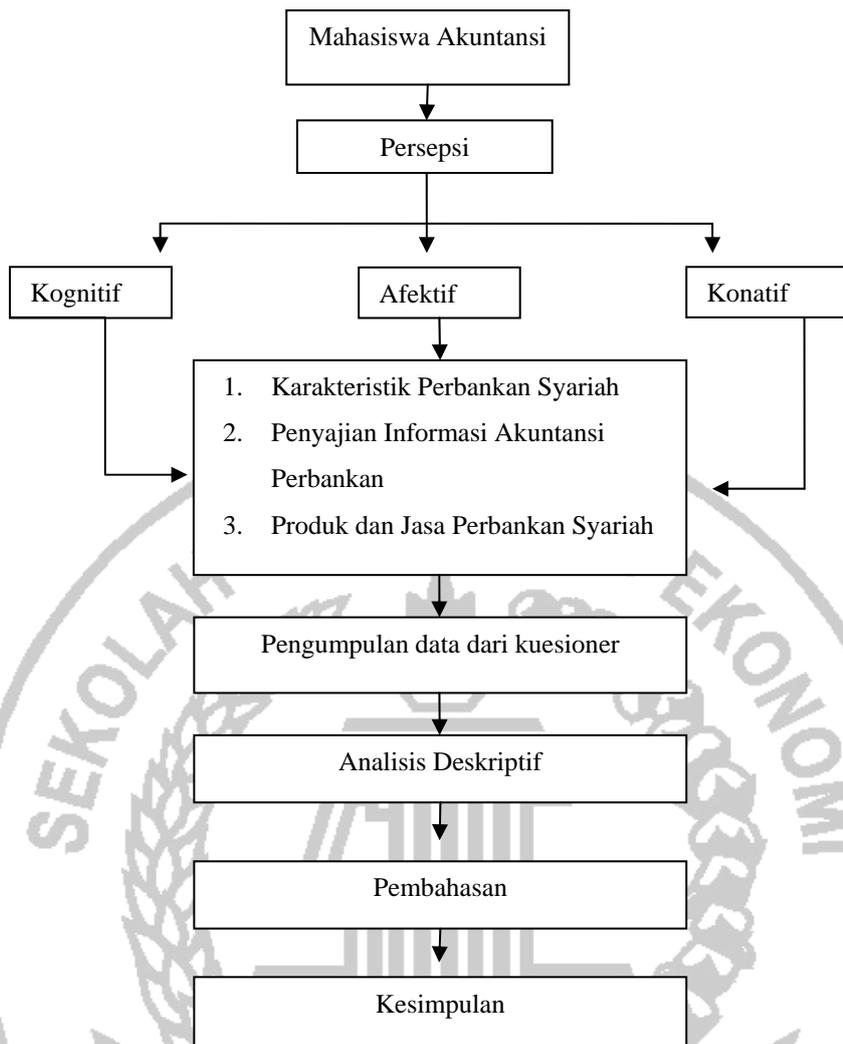
Produk Bank Syariah

Menurut Karim (2006:97) pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu (a) produk penyaluran dana yang meliputi transaksi : *murabahah*, *salam*, *istishna'*, *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *hiwalah*, *rahn*, *qardh*, *wakalah*, dan *kafalah*.(b)produk penghimpunan dana yang meliputi transaksi: *wadiah*, *mudharabah mutlaqah*, *mudharabah muqayyadah*, dan *wakalah*. (c) produk jasa yang meliputi transaksi: *sharf*, dan *ijarah*.

Definisi Akuntansi Syariah

Definisi akuntansi syariah menurut Nurhayati (2009:2) adalah identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan mencatat, penggolongan, serta pengikhtisaran transaksi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah diterapkan oleh Allah SWT.

Menurut Husein (2001:30) pengertian akuntansi dalam islam berasal dari arti muhasabah. Pengertian muhasabah dalam bahasa arab berasal dari kata kerja hasaba, dan diucapkan juga dengan hisab, hasibah, muhasabah, dan hisaba. Akuntansi syariah, pada hakekatnya yaitu belajar serta menerapkan prinsip keseimbangan (*balance*) atas transaksi atau perkiraan atau rekening yang telah dicatat untuk dilaporkan kepada yang berhak mendapatkan isi laporan. Islam adalah cara hidup yang berimbang dan koheren, dirancang untuk kebahagiaan manusia dengan cara menciptakan keharmonisan antara kebutuhan moral dan material manusia serta aktualisasi sosial ekonomi, dan persaudaraan dalam masyarakat. Fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi, dengan begitu upaya dilakukan oleh manusia harus mampu merespon kebutuhan masyarakat ataupun harus memiliki orientasi sosial.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan format deskriptif kualitatif. Penelitian sosial dengan menggunakan format deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, maupun berbagai fenomena realitas sosial dan berupa menarik realitas tersebut sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran mengenai kondisi, situasi atau fenomena tertentu.

Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat batasan, batasan dalam penelitian ini adalah ruang lingkup penelitian. Dalam penelitian ini terdapat permasalahan pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Akuntansi Syariah dalam Penerapan Operasional Perbankan Berbasis Syariah. Dari kriteria responden diharuskan yaitu mahasiswa akuntansi semester genap 2015/2016 yang sedang menempuh atau telah menempuh mata kuliah akuntansi perbankan syariah.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya dengan sampel mahasiswa akuntansi semester genap 2015/2016 yang sedang menempuh atau telah menempuh mata kuliah akuntansi perbankan syariah.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu pengukuran dari Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Akuntansi Syariah dalam Penerapan Operasional Perbankan Berbasis Syariah pada mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya sebagai obyek penelitian yang telah atau sedang menempuh mata kuliah Akuntansi Perbankan Syariah dengan menggunakan kuesioner dan melakukan

wawancara dari beberapa responden yang mengisi kuesioner.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari sumber utama melalui jawaban kuesioner dan catatan-catatan pengamatan. Sumber data primer didapatkan dari kuesioner kepada mahasiswa akuntansi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan topik Persepsi Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya terhadap Akuntansi Syariah dalam Penerapan Operasional Perbankan Berbasis Syariah.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Kualitatif. Analisis ini pemahaman datanya dilakukan dengan menggunakan dasar pendapat dengan kegiatan analisis menelaah data., menata membagi menjadi satuan yang dapat dikelola dan diputuskan oleh peneliti untuk dilaporkan (Firman, 2010). Analisis deskriptif kualitatif juga memberikan ulasan atau interpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna dibandingkan dengan sekedar angka-angka.

Pertanyaan dari kuesioner akan dihitung banyaknya jawaban yang sama kemudian akan disusun berdasarkan rangking sesuai jumlah dari frekuensi jawaban presentase. Jawaban-jawaban tersebut kemudian akan dijelaskan alasan mengenai pemilihan jawaban tersebut berdasarkan jawaban responden dari pertanyaan terbuka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Subyek dalam penelitian ini adalah responden yang merupakan mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya, data diperoleh melalui kuesioner dan

selanjutnya hasil pengumpulan di analisis sesuai kebutuhan peneliti. Populasi dan sampel adalah mahasiswa aktif di STIE Perbanas Surabaya yang telah menempuh atau sedang menempuh mata kuliah Akuntansi perbankan Syariah.

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan *convenience sampling* atau responden yang dengan senang hati bersedia mengisi kuesioner namun juga menggunakan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan responden yang diperoleh terdapat 50 mahasiswa STIE Perbanas Surabaya jurusan akuntansi semester 6(enam) sampai dengan 10(sepuluh) yang sedang atau telah menempuh mata kuliah Akuntansi Perbankan Syariah.

Penyebaran kuesioner dilakukan mulai tanggal 16 Juni 2016 sampai dengan 27 Juni 2016 dengan kuesioner yang didistribusikan sebanyak 50 kuesioner dengan pengembalian berjumlah sama. Peneliti mendistribusikan kuesioner dengan cara langsung menyerahkan kepada responden serta dengan cara menitipkan kepada mahasiswa lain yang juga responden penelitian.

Pada analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-frekuensi. Data yang disajikan berupa rangking berdasarkan frekuensi dan presentase dengan penjelasan dari alasan yang diungkapkan pada pertanyaan terbuka oleh responden. Analisis ini untuk membahas perumusan masalah mengenai bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap akuntansi syariah dalam penerapan operasional perbankan berbasis syariah.

Aspek Persepsi (Kognitif, Afektif dan Konatif)

Kognitif atau pengetahuan adalah komponen pembentuk sikap yang meliputi kepercayaan atau beliefs, ide, atau konsep. Salah satu contoh yang dimiliki aspek kognitif adalah pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tentang bank syariah yaitu bank yang bebas bunga dan berlandaskan tata cara islami sehingga memiliki operasional yang berbeda dengan bank

konvensional. Pada aspek kognitif ini terdiri dari tiga item pertanyaan yaitu mengenai ketertarikan pada bank syariah.

Dalam pertanyaan apakah saudara/i tertarik dengan bank syariah? Hasil penelitian menunjukkan bahwa jawaban yang paling banyak dipilih adalah ya yaitu sebesar 92% atau 46 dari 50 responden. Beberapa berpendapat bahwa mereka tertarik dengan bank syariah karena produk dan jasa yang ditawarkan beragam, faktor keagamaan karena menerapkan prinsip syariat islam dan kepercayaan mereka kepada bank syariah. Jawaban responden cukup memberikan kesimpulan bahwa faktor dapat dipercaya adalah salah satu faktor yang membuat responden tertarik akan bank syariah, kepercayaan yang diberikan oleh responden pada bank syariah di dasari juga oleh faktor keagamaan bahwa bank syariah sendiri adalah lembaga syariat Islam, sehingga tata pengelolaan operasional memenuhi ketetapan syariat dan agama Islam.

Responden yang menjawab tidak sebanyak 8% yaitu 4 dari 50 responden pun memberikan alasan Alasan yang diberikan oleh responden pertama adalah bahwa ia seorang non-muslim dan tidak berminat menggunakan jasa bank syariah, ia menjelaskan alasannya bahwa lebih tertarik kepada jasa yang diberikan oleh bank konvensional. Sementara responden kedua mengemukakan alasannya tidak tertarik dengan bank syariah dikarenakan ia tidak mengetahui produk serta visi-misi bank syariah.

Afektif atau penilaian/perasaan adalah komponen pembentuk dari sikap yang meliputi perasaan dan emosi, komponen ini berisi arah dan intensitas penilaian seseorang atau perasaan yang diekspresikan terhadap objek sikap. Mark Loo (2012) menyatakan bahwa dalam dimensi afektif atau penilaian/perasaan, terdapat beberapa faktor salah satunya faktor penilaian responden tentang kerugian jika menjadi nasabah bank syariah.

Pertanyaan yang diajukan peneliti adalah menurut saudara/i apakah ada kerugian jika bergabung dengan bank syariah? Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa perbankan syariah tidak merugikan. Hal ini dipandang menjadi suatu respon positif terhadap perbankan syariah. Dengan jawaban tidak yang dipilih 44 responden dan presentase 88%. Beberapa responden yang mengisi pertanyaan terbuka tentang alasan bahwa tidak adanya kerugian jika bergabung dengan bank syariah, responden bernama memberikan alasan karena bank syariah mempunyai sistem keuangan paling stabil dan dapat tetap stabil saat krisis ekonomi. Responden kedua memberi alasannya karena jika menabung di bank syariah diberi option pada tabungan wadiah atau mudharabah, untuk wadiah uang yang kita simpan di bank tidak akan dipotong oleh bunga jika tidak menabung berbulan-bulan. Responden selanjutnya memberikan alasan bahwa bank syariah tidak menggunakan sistem bunga namun bagi hasil sehingga tidak adanya kerugian yang terjadi pada bank syariah.

Adapun beberapa responden yang menjawab terdapat kerugian jika bergabung dengan bank syariah memberikan alasan bahwa semua bank pasti mengalami kerugian karena sistem keuangan tidak menentu, berikut beberapa alasan diantaranya responden memberi alasannya pasti ada kerugian kalau bergabung dengan bank, karena kondisi bank terkadang tidak menentu, dan sedikitnya kantor cabang yang ada untuk bank syariah. Responden lainnya juga memberikan alasannya bahwa bank syariah dengan bank konvensional saat ini tidak jauh beda.

Pertanyaan aspek afektif selanjutnya adalah tentang penilaian responden terhadap perkembangan bank syariah di Surabaya. Jawaban yang paling banyak dipilih adalah rata-rata dengan frekuensi 36 responden dan persentase 72%, disini yang dimaksud dengan rata-rata adalah bahwa bank syariah di

Surabaya sama perkembangannya dengan bank konvensional. Responden memilih jawaban rata-rata sebagai jawaban tertinggi memberikan beberapa alasan yaitu Surabaya sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia telah menjalankan bisnis perbankan khususnya bank syariah dengan baik, berikut beberapa alasan yang diberikan oleh responden yaitu perbankan syariah di Surabaya cukup merata, karena mulai banyak masyarakat yang berminat terhadap perbankan syariah sehingga bank syariah khususnya di kota Surabaya sudah banyak didirikan. Saudara Hananto memberikan alasan bahwa bank syariah tidak kalah dengan bank konvensional yang ada di Surabaya saat ini. Selanjutnya saudara Anggirani beralasan bahwa ia pernah satu kali mencoba bertanya-tanya mengenai produk-produk syariah, kebanyakan masyarakat akan bergabung dengan perbankan syariah bilamana akan naik haji, umroh, atau kegiatan agama lainnya. Jadi perkembangan bank syariah di Surabaya masih rata-rata menurut beberapa responden.

Jawaban lainnya yang dipilih oleh responden adalah lemah dengan frekuensi 8 responden dan persentase 16% Lemah dimaksud dengan bank syariah di kota Surabaya masih minim perkembangannya. Responden beranggapan bahwa di Surabaya dalam perkembangan bank syariah di Surabaya belum diketahui oleh masyarakat luas khususnya di Surabaya sehingga proporsinya dengan bank konvensional masih kalah jauh. Penilaian terakhir yang diberikan responden adalah kuat dengan frekuensi 6 responden yang memilih dengan frekuensi 12%. Kuat disini dimaksud dengan perkembangan bank syariah sudah lebih maju terutama di kota besar seperti Surabaya. Responden yang memberikan penilaian kuat beranggapan karena faktor bank konvensional yang membuka cabang bank syariah, sehingga perkembangan bank syariah tidak kalah saing dengan bank konvensional

Alasan lainnya yang diberikan oleh responden yang memilih jawaban kuat dan lemah pada pertanyaan perkembangan bank syariah di Surabaya diantaranya adalah untuk responden yang menjawab kuat beralasan bahwa banyak bank konvensional saat ini membuka cabang bank syariah sebagai contoh Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Niaga Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah dan masih banyak lagi. Responden bernama Rahmania berpendapat bahwa masyarakat beranggapan lebih mengetahui tentang bank konvensional sehingga masih banyak yang memakai jasa bank konvensional dibanding bank syariah. Responden yang memberi penilaian lemah pada perkembangan bank syariah di Surabaya karena bank syariah masih sedikit produk-produk yang ditawarkan dari bank syariah dan kurang update, kreditor juga masih banyak menggunakan bank konvensional daripada bank syariah.

Konatif adalah komponen pembentuk dari sikap yang merupakan kecenderungan untuk bertindak laku terhadap objek dan orang (merespon). Mark Loo (2012) menyatakan bahwa dimensi konatif terdapat satu faktor yaitu faktor keinginan dan kemauan masyarakat untuk bekerja sama dengan bank syariah. Berdasarkan hal tersebut pertanyaan untuk melihat aspek konatif responden berjumlah satu buah. Pertanyaan tersebut adalah Apakah saudara/i berkenan untuk menjadi nasabah bank syariah di masa depan? Jawaban dominan diberikan oleh responden adalah ya sebesar 86% atau 43 dari 50 responden setuju bahwa di masa depan atau yang akan datang mau menjadi nasabah bank syariah. Beberapa responden beralasan tertarik bergabung dengan bank syariah karena sesuai kaidah agama Islam dan terhindar dari riba, pandangan beberapa responden yang lain sebagai berikut Lilin responden yang berkenan untuk menjadi nasabah bank syariah di masa depan karena ia memiliki adanya ketertarikan untuk mengetahui perbankan syariah secara jauh, selanjutnya Leila

berpendapat bahwa bank syariah memberi kemudahan kepada nasabahnya dalam memilih produk-produk syariah. Responden berikutnya yang memberikan pendapatnya adalah Putri dengan alasan memilih bank syariah karena berpegang pada prinsip kepuasan pelanggan, dapat dijadikan penilaian terhadap keunggulan keragaman jasa/produknya. Anggriani responden terakhir yang memberikan pendapatnya bahwa akan menjadi nasabah bank syariah di masa yang akan datang jika ia sudah memiliki penghasilan sendiri ia akan lebih memilih menyimpan dana pada bank syariah karena menurutnya itu akan lebih baik dari sisi agama Islam.

Terdapat 7 dari 50 responden yang memilih tidak ingin bergabung dengan bank syariah. Alasannya adalah bank syariah tidak melakukan promosi sebesar bank konvensional yang memberikan hadiah-hadiah untuk nasabahnya, Evi responden yang memilih jawaban tidak untuk menjadi nasabah bank syariah dimasa depan beralasan menurut ia bank syariah dengan bank konvensional sama saja, bank syariah juga mengambil keuntungan yang tidak jauh beda dengan bank-bank lain. Lukita responden yang juga menjawab tidak ingin bergabung dengan bank syariah memberi alasan menurut ia yang juga mengelola bisnis *online shop* menjadi nasabah bank konvensional lebih menguntungkan dan memudahkan ia bertransaksi dengan para konsumennya. Beberapa responden berpendapat juga bahwa mereka sudah menjadi bagian dari bank syariah yang dimaksud adalah mereka adalah nasabah bank syariah saat ini sehingga mereka telah merasakan secara langsung bagaimana operasional yang dijalankan oleh bank syariah.

Hal ini mengindikasikan selain ada responden yang menyatakan kesediannya, ternyata terdapat responden yang menolak untuk menjadi nasabah bank syariah, walaupun penlokalan ini bersifat minoritas dengan berbagai alasan yang dikemukakan oleh responden bahwa mereka akan

memilih bank syariah saat sudah mempunyai penghasilan di masa mendatang.

Persepsi Mahasiswa terhadap Karakteristik Perbankan Syariah

Bank syariah adalah suatu bank yang didasarkan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi, dan universal, serta melakukan kegiatan usaha perbankan yang didasarkan prinsip syariah dan syariat agama. Salah satu dari sekian karakteristik perbankan syariah adalah pelarangan riba dalam bentuk apapun, pada pertanyaan ini responden memberikan penilaian terhadap penerapan bunga serta sistem bagi hasil yang di jalankan oleh bank syariah.

Jawaban responden menunjukkan bahwa tidak setuju adanya penerapan bunga pada bank syariah, jawaban ini tergolong baik dengan presentase 60%, nilai ini tidak jauh berbeda dengan jawaban rata-rata yang diberikan responden dengan presentase 40%. Responden yang memilih jawaban tidak baik memberikan alasannya bahwa sistem yang seharusnya dipakai oleh bank syariah adalah bagi hasil bukan pengambilan bunga. Responden bernama Evi memberikan alasannya bahwa system bank syariah itu bagi hasil, dengan memberi contoh kasus misalnya seseorang ingin mempunyai sawah, boleh pinjam uang pada bank syariah, jika sawah tersebut sudah dikerjakan dan menghasilkan untung maka untungnya akan dibagi dengan bank yang bersangkutan. Responden lain pun juga memberikan alasannya Bank syariah seharusnya tidak mengenal bunga dalam meminjamkan uang, tetapi saat ini bank syariah menerapkan sistem bunga dengan kata bagi hasil. Sementara 20 dari 50 responden menjawab rata-rata dengan berbagai alasan beranggapan bahwa bank konvensional dan syariah sama saja dalam menerapkan sistem bunga hanya saja bunga dalam bank syariah lebih kecil dibanding bank konvensional. Samsul responden yang memberi penilaian rata-rata memberi alasan bahwa bank syariah

sama saja dengan bank konvensional dalam penyaluran bunga jika tidak maka bank syariah akan kalah bersaing dengan bank konvensional. Responden yang lain juga memberikan alasannya bahwa sistem bunga pada perbankan syariah tidak dipungut secara paksa, namun secara sukarela dan bunga itu pun akan dimasukkan ke dana non halal yang nantinya akan disumbangkan ke orang yang membutuhkan.

Pertanyaan selanjutnya menjelaskan tentang bagaimana penilaian responden tentang sistem bagi hasil pada bank syariah, jawaban dominan yang diberikan oleh responden adalah baik dengan 33 dari 50 responden dan presentase sebesar 66% responden yang memilih. Responden beranggapan bahwa sistem bagi hasil sudah benar di terapkan oleh bank syariah dan sesuai syariat yang digunakan oleh bank syariah. Evi responden yang memberi penilaian baik pada bank syariah mengemukakan alasannya jika untung pada pengelolaan dana besar maka sistem bagi hasil juga menyesuaikan, namun apabila rugi bank syariah tidak meminta apa-apa hingga usaha yang dijalankan oleh nasabah untung kembali. Saudari Nur Asiah berpendapat lain karena dalam adanya bentuk perjanjian dalam pembagi hasil maka kedua belah pihak sama-sama tahu sehingga tidak adanya kecurangan.

Untuk jawaban sangat baik dan rata-rata hanya berbeda tipis, responden 10 dari 50 yang memilih jawaban sangat baik dan 7 dari 50 memberikan jawaban rata-rata. Responden juga memberikan alasannya memilih jawaban tersebut.

Responden yang memberikan penilaian sangat baik berpendapat karena dalam setiap transaksi simpanan dana pastinya akan dilakukan akad yang disesuaikan dengan kesepakatan pihak bank dan nasabah, sehingga dapat dipastikan sistem bagi hasilnya pasti baik dan sesuai dengan akad yang disetujui. Ada pula responden yang memberikan alasan seperti saudari Yafiana ia menjelaskan bahwa tidak ada

pihak yang dirugikan ataupun dibebani dengan metode bagi hasil karena adanya perjanjian.

Responden yang memilih rata-rata sebagian memberikan alasannya pada pertanyaan terbuka ini yaitu menurut saudara Luluk menjelaskan sebagian bank syariah belum menerapkan sistem bagi hasil. Namun ada juga yang beralasan lain jika menabung di bank syariah bagi hasil yang dikatakan oleh pegawai bank dengan hasil kenyataan yang kita dapat tidak sesuai.

Persepsi Mahasiswa terhadap Informasi Akuntansi Syariah dalam Perbankan Syariah

Akuntansi syariah merupakan suatu sistem atau teknik dari pencatatan, penggolongan dan peringkasan, pelaporan dan menganalisa data keuangan yang dilakukan dengan cara tertentu yang dapat digunakan dengan pengambilan keputusan ekonomi atau perusahaan dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah yang terkandung dalam nilai-nilai islam. Pada item pertanyaan mengenai informasi akuntansi syariah, peneliti memberikan pertanyaan kepada responden tentang apakah akuntansi konvensional tidak berbeda dengan akuntansi syariah?

Jawaban ya adalah jawaban yang paling banyak dipilih dalam pertanyaan ini, responden yang menjawab ya untuk tidak ada perbedaan antara akuntansi konvensional dengan syariah dengan frekuensi 37 responden dan 74% presentase yang diperoleh. Responden beranggapan bahwa akuntansi konvensional dan syariah sama saja tidak ada bedanya. Responden beralasan bahwa ada perbedaan antara akuntansi konvensional dan syariah yaitu dalam segi akuntansi jelas pasti berbeda karena perhitungan pada bank konvensional banyak melibatkan bunga, sedangkan bank syariah tidak memakai bunga. Lailatul Nai'mah responden yang lain menambahkan alasannya bahwa akuntansi syariah lebih mengajarkan dan berpatok

pada aturan agama sedangkan akuntansi konvensional lebih umum.

Jawaban tidak adalah opsi jawaban kedua yang dipilih responden, responden yang beranggapan bahwa mereka setuju bahwa akuntansi konvensional dan akuntansi syariah berbeda dengan frekuensi 13 responden yang memilih dan presentase 26%. Responden lainnya beranggapan bahwa akuntansi konvensional berbeda pelaporan dan penyusunan dengan akuntansi syariah.

Pertanyaan selanjutnya tentang apakah Selanjutnya menjelaskan tentang pertanyaan apakah penerapan akuntansi syariah dapat menghindari praktik tidak adil? Jawaban ya diberikan oleh 40 dari 50 responden, responden beranggapan bahwa jika menerapkan akuntansi syariah, lembaga keuangan khususnya perbankan dalam penelitian ini dapat terhindar dari praktik tidak adil. Adapun responden juga member alasan seperti Anggriani yaitu karena setiap transaksi yang terjadi harus dilakukan akad yang sesuai dengan prinsip syariah dimana ada kesepakatan yang di setujui oleh kedua belah pihak yang melakukan transaksi, sehingga praktik tidak adil dapat diminimalisirkan.

Nur Asiah menambahkan pada alasannya karena sudah ada perjanjian dan kesepakatan dalam pembagian keuntungan dan kerugian. Anissa memberi tanggapan bahwa akuntansi syariah sendiri bertujuan untuk bertindak adil sehingga tidak ada yang merasa dirugikan dari kedua belah pihak

Adapun 10 dari 50 responden berpendapat lain yaitu tidak, bahwa akuntansi syariah tidak bisa menghindarkan praktik tidak adil, responden memberikan alasan salah satunya adalah Samsul Arifin seperti tidak dapat menghindarkan dari praktik yang tidak adil meskipun menggunakan penerapan akuntansi syariah, sehingga tidak ada bedanya dengan atau tidaknya penerapan akuntansi syariah itu sendiri. Lain hal nya dengan Ikbar ia memberi alasan kemungkinan

terjadi ketidakadilan masih bisa, karena penerapannya yang belum optimal

Persepsi Mahasiswa terhadap Jasa dan Produk Perbankan Syariah

Produk dan jasa yang diberikan oleh perbankan syariah, hal ini menarik perhatian nasabah ataupun calon nasabah untuk bergabung pada bank syariah. Produk dan jasa yang beragam dapat menjadi solusi yang diberikan perbankan syariah untuk nasabahnya. Dalam pertanyaan produk dan jasa perbankan syariah responden memberi penilaian apakah produk dan jasa bank syariah saat ini memenuhi kebutuhan?

Jawaban cukup dipilih responden dengan frekuensi paling tinggi yaitu 44% dengan frekuensi 88%. Responden merasa cukup terhadap produk dan jasa yang disediakan bank syariah, responden beranggapan bank syariah telah memberikan jasa dan menawarkan produknya dengan cukup baik untuk nasabahnya. Responden yang memberikan penilaian cukup dalam pertanyaan produk bank yang telah memenuhi kebutuhan yang diinginkan beralasan produknya sudah cukup banyak, tidak kalah dengan bank konvensional. Saudari Lailatul juga memberikan alasannya yaitu karena sudah banyak produk syariah yang ditawarkan itu dinikmati masyarakat dengan baik dan dapat memenuhi kebutuhan. Jawaban sangat puas juga diberikan oleh 6 dari 50 responden, mereka memberi penilaian sangat puas pada produk dan jasa bank syariah saat ini telah memenuhi kebutuhan yang diinginkan.

Pertanyaan selanjutnya menjelaskan tentang penilaian responden terhadap penyaluran dana bank syariah yang menerapkan prinsip jual beli? Jawaban teratas yang dipilih responden adalah baik untuk penilaian penyaluran dana nasabah menerapkan jual beli dalam bank syariah, responden yang memberi penilaian baik dengan frekuensi 37 responden dan 74% persentasenya. Responden memberikan penilaian baik

untuk penyaluran dana yang menerapkan prinsip jual beli. Beberapa responden memberikan alasannya seperti Samsul karena jika terjadi kerugian saat penyaluran dana, kerugian tersebut tidak sepenuhnya ditanggung oleh nasabah tetapi juga ditanggung oleh pihak bank sesuai perjanjian awal. Saudari Rahmania beralasan bahwa sebelum jual beli pasti ada akad atau perjanjian dan bagi nisbah jadi kedua belah pihak saling ridho.

Dua penilaian lainnya yang diberikan oleh responden adalah rata-rata dengan 11 dari 50 responden dan 22% untuk persentasenya. Serta 2 responden sisanya menilai sangat baik. Salah satu responden memberi alasan memberi nilai rata-rata pada pertanyaan ini, yaitu saudara Anggriani berpendapat bahwa karena setahu ia, untuk transaksi jual-beli (murabahah) penggunaannya memang banyak atau banyak nasabah yang menggunakan produk ini namun menurut saya ini masih rata-rata

Pertanyaan terakhir menjelaskan bagaimana penilaian responden tentang kualitas bank syariah saat ini, jawaban baik adalah jawaban dominan yang diberikan responden. 35 dari 50 responden serta 70% persentasenya berpendapat bahwa kualitas bank syariah saat ini sangat baik dengan semakin banyak masyarakat yang tertarik kepada bank syariah. Responden yang memberikan alasannya yaitu saudara Cicik dengan pendapat bahwa bank syariah mulai mendapat pengakuan luas dari masyarakat Indonesia sejak lima tahun terakhir, dan menurut saya ini baik. Saudari Arlila memberikan penilaiannya pada bank syariah pelayanannya baik, kualitasnya baik, program yang diterapkan dalam bank juga baik. Dan yang terakhir saudara Okta memberikan alasan bahwa bank syariah sudah sesuai dengan prosedur atau hukum syariat islam, jadi berpengaruh pada kualitas yang baik.

Jawaban rata-rata menjadi penilaian kedua yang dipilih oleh responden dengan 12 dari 50 responden

dan 24% persentasenya, dan ada juga responden yang memberi penilaian tidak baik dan sangat baik yang masing-masing hanya dua responden dan satu responden. Alasan responden yang memberi penilaian rata-rata adalah karena bank syariah masih di bawah bayang-bayang bank konvensional jadi kualitasnya masih dibawah bank konvensional. Responden lainnya berpendapat bahwa bank syariah di Indonesia kurang dijalankan dengan baik masih ada bank syariah yang dipengaruhi bank konvensional.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap akuntansi syariah dalam operasional perbankan syariah adalah sebgaiian besar mahasiswa atau responden tertarik dengan bank syariah 92% responden memberikan jawaban bahwa mereka tertarik akan bank syariah, selanjutnya faktor yang paling banyak dipilih oleh responden yang menjawab tertarik pada bank syariah adalah dapat di percaya dengan presentase 34%. Hal ini dipengaruhi oleh perbankan syariah yang menganut sistem dan syariat islam dalam operasional dan berdampak pada kepercayaan yang diberikan oleh nasabah yang memnggunakan jasa bank syariah. Aspek kognitif dalam penelitian ini disimpulkan bahwa responden yaitu mahasiswa akuntansi tertarik dengan bank syariah dan berpendapat bahwa pengetahuan mereka tentang bank syariah adalah faktor kepercayaan.

Mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya sebagai responden pun setuju bahwa tidak ada kerugian jika bergabung dengan bank syariah dibuktikan dengan 88% responden yang memberikan pilihannya memilih jawaban Tidak. Perkembangan bank syariah sendiri khususnya di kota Surabaya dinilai cukup baik atau rata-rata, hal ini dapat dilihat dengan presentase jawaban sebesar 72%. Aspek afektif atau penilaian terhadap perbankan syariah dapat disimpulkan

bahwa penilaian responden yaitu mahasiswa akuntansi lumayan positif. Surabaya sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia mengalami persaingan khususnya di bidang perbankan, banyak bank-bank konvensional bermunculan di kota Surabaya, tetapi bank-bank syariah tidak kalah bersaing meski masih dibawah bayang-bayang bank konvensional.

Selanjutnya, mahasiswa akuntansi yang menjadi responden juga memberikan jawaban bahwa sebagian dari mereka berkenan untuk menjadi nasabah bank syariah di masa depan. Di lihat dari presentase yaitu 86% atau 43 dari 50 responden menjawab Ya. Jawaban yang diberikan beralasan bahwa bank syariah dinilai lebih mengutamakan prinsip-prinsip yang dianjurkan oleh agama, dan menurut responden bahwa bank syariah bisa berlaku adil dan tidak merugikan nasabahnya. Aspek konatif dapat disimpulkan bahwa dimasa depan responden banyak yang berkenan menjadi nasabah bank syariah.

Alasan yang menjadi pembentuk persepsi mahasiswa akuntansi STIE Perbanas terhadap perbankan syariah didasari oleh karakteristik perbankan syariah yang tidak menggunakan riba. Responden juga setuju bahwa penerapan bunga tidak diberlakukan oleh perbankan syariah dan lebih memilih sistem bagi hasil karena pada sistem bagi hasil tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Selanjutnya untuk informasi akuntansi syariah pada perbankan, responden berpendapat bahwa sistem akuntansi konvensional dan akuntansi syariah berbeda dan akuntansi syariah dapat menghindarkan atau setidaknya meminimalisir adanya praktik tidak adil khususnya dalam dunia perbankan.

Untuk yang terakhir tentang produk dan jasa yang diberikan oleh perbankan syariah responden memberi penilaian bahwa produk dan jasa yang diberikan sudah cukup memenuhi kebutuhan mereka, responden juga berpendapat bahwa dalam penyaluran dana

pada bank syariah menggunakan sistem jual-beli sudah baik diterapkan. Dan yang terakhir responden memberikan penilaian tentang kualitas bank syariah saat ini dengan positif dengan menilai baik untuk kualitas yang diberikan bank syariah dalam produk dan jasa yang ditawarkan.

Adapun yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah (1) banyak responden yang tidak memberikan alasan dari jawaban pertanyaan terbuka dan juga jawaban dari responden yang tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.(2)tidak banyaknya kelas perbankan syariah pada semester genap ini yang hanya satu kelas, sehingga peneliti harus secara langsung menanyakan kepada responden apakah telah menempuh mata kuliah perbankan syariah.(3)tidak banyaknya responden yang telah bergabung dengan bank syariah sehingga jawaban dari responden bersifat rata-rata atau berdasarkan teori buka pratek langsung.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka beberapa saran yang diberikan oleh peneliti agar penelitian berikutnya lebih baik lagi diantaranya Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperbanyak indikator pada pertanyaan di kuesioner agar bisa lebih banyak lagi menggali persepsi dari mahasiswa. Peneliti selanjutnya diharap dapat menambah subyek penelitian tidak hanya mahasiswa akuntansi yang menempuh perbankan syariah tetapi semua mahasiswa akuntansi, atau nasabah bank syariah itu sendiri dalam lingkup STIE Perbanas Surabaya atau dalam lingkungan yang lebih luas. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah literatur untuk menunjang penelitiannya.

DAFTAR RUJUKAN

Adiwarman A Karim. 2008. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.

Baihaqi Muhammad, Sri Fadilah dan Kania. (2015). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Syariah Terhadap Pengelolaan Transaksi

Keuangan pada Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi* 3(1).

Dewi Amina, Angel Dwi. (2014). Perceived of Religious Value: Model Pembentuk Preferensi Nasabah Bank Syariah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 14(2).

Firman,dkk. (2013). Penerapan Akuntansi Syariah Ditinjau dari Persepsi Akuntansi dan Mahasiswa Akuntansi di kota Makassar. *Jurnal Ekonomi* 3(1).

Harahap Sofyan, Wiroso dan Muhammad Yusuf. 2010. *Akuntansi Perbankan Syariah PSAK Syariah Baru*. Jakarta : Lembaga Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.

Ikhsan, Arfan dan Muhammad ishak. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta :Salemba Empat.

Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers

Kristianto, Djoko. (2009). Implikasi Akuntansi Syariah dan Asuransi Syariah dalam Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 7(1).

Muhammad Syafi' Antonio. 2001. *Bank Syariah dan Teori ke Praktek*. Jakarta :Gema Insani.

Muhammad. 2013. *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbitdan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Nurhayati dan Wasilah. 2009. *Akuntansi Syariah Indonesia*. Jakarta.

Prasetyo, Adi. (2012). Persepsi Nasabah terhadap Implementasi Akuntansi Keuangan Syariah dalam Operasional Perbankan berbasis Syariaah di Indonesia. *Jurnal Humanity*, 7(2).

Rahmawati Ika, Dewi dkk. (2009). Kesesuaian Perlakuan Akuntansi Pembiayaan Syariah dengan Standar Akuntansi Keuangan dan Islamic Values. *Jurnal Infestasi* 5(1).

- Riza Salman, Kautsar. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*. Padang : Akademia Permata.
- Robbins, Stephen P. 2015. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Indeks, Kelompok Gramedia.
- Sarwono Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.
- Suparno. (2009). Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala terhadap Perbankan Syariah sebagai Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* 2(1).
- Zubaidah Siti. (2012). Persepsi Akuntan Internal terhadap PSAK 101-108 tentang Akuntansi Syariah pada Lembaga Keuangan Syariah di Malang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 3(2).

